

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berada dalam *golden age* yang artinya anak sedang mengalami masa emas, dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tak kalah pentingnya bagi perkembangan anak adalah kreativitas. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya adalah daya kreatif anak yang seakan kurang mendapat perhatian dari penyelenggaraan Taman kanak-kanak (TK) saat ini. Pembelajaran yang diberikan di Taman kanak-kanak (TK) sekarang masih cenderung monoton dengan hanya mengandalkan Lembar Kerja Anak (LKA) di setiap pembelajarannya dan pembelajaran membaca dan menulis yang terlalu berlebihan pada

pembelajaran Taman kanak – kanak (TK) sekarang. Hal ini tidak lepas dari polemik dari para orang tua yang mengartikan salah tentang hakikat pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK) sebenarnya, mereka hanya menganggap anak mereka hebat jika anak berhasil dalam bidang akademis. Hal ini yang menyebabkan ide-ide kreatif anak tidak dapat digali secara optimal, anak hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dan orang tua. Anak tidak mendapat kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas. Seperti halnya dalam kegiatan melukis, lukisan anak cenderung monoton, masih hanya meniru belum berani mengekspresikan sendiri, hal ini dikarenakan anak merasa kurang percaya diri dan takut akan dimarahi oleh gurunya jika yang ia hasilkan tidak bagus.

Setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam diri mereka, namun potensi kreatif akan dapat berkembang jika lingkungan memfasilitasi berkembangnya potensi kreatifnya. Menurut Rachmawati (2012 : 20) anak yang memiliki kreativitas tinggi dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas pasti kreatif. Anak yang cerdas akan menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat, namun bersifat umum. Anak yang kreatif akan menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif jawaban dan bersifat unik atau dengan kata lain tidak umum. Di samping itu, kreativitas sendiri menjadi kebutuhan yang penting, akan memberi anak kesenangan dan kepuasan yang sangat besar, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala TK PGRI Manduraga menunjukkan bahwa sejauh ini kreativitas peserta didik masih belum optimal, hanya sebagian kecil anak yang kreatif dalam kegiatan melukis, sehingga masih perlu bimbingan agar potensi kreativitas anak dalam melukis dapat meningkat. Pada kondisi awal dalam kegiatan melukis terbukti dari 20 anak, baru 1 anak yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam melukis, 3 anak yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dan 7 anak dikategorikan Belum Berkembang (BB). Sebagian besar anak belum mau menggoreskan pewarna ke dalam media lukis, lukisan anak cenderung monoton anak masih meniru lukisan dari teman mereka, hal ini dikarenakan anak tidak percaya diri untuk membuat sebuah lukisan, anak masih merasa takut jika apa yang ia buat tidak bagus hasilnya. Dari data tersebut menunjukkan kreativitas anak dalam melukis masih rendah, karena anak masih ragu dalam menggoreskan pewarna ke dalam media lukis. Proses pembelajaran monoton yang banyak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang tidak banyak melibatkan kegiatan kreatif untuk anak telah mengakibatkan penghambat munculnya ide-ide kreatif, dan menimbulkan kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan sesuatu hal.

Melihat hal tersebut, maka perlu adanya suatu perubahan dalam pembelajaran di TK agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Salah satunya adalah dengan kegiatan melukis di atas air, kegiatan melukis di atas air adalah kegiatan melukis yang berbeda, kebanyakan orang melukis di

atas kertas atau kanvas untuk menghasilkan lukisannya, namun kali ini lukisan itu akan dibuat di atas air. Diharapkan dengan media yang berbeda dengan biasanya yaitu di atas air, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak tertarik untuk mencoba melakukan kegiatan melukis di atas air dan memunculkan ide-ide kreatif anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak selain itu kegiatan melukis di atas air dapat menambah pengetahuan sains anak bahwa air tidak akan menyatu dengan minyak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan melukis di atas air sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas pada anak Taman Kanak-kanak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian adalah : Apakah kegiatan melukis di atas air dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B TK PGRI Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari data hasil peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis di atas air pada anak kelompok B TK PGRI Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan membari manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Anak Didik

- a. Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis di atas air.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan melukis di atas air.
- c. Memberikan suasana belajar yang menarik dan mengasyikan bagi anak dan dapat menumbuhkan rasa semangat belajar anak.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas anak.
- b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam menggunakan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah sendiri bermanfaat sebagai usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kreativitas anak.
- c. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk menambah informasi tentang kegiatan yang menarik bagi anak yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

4. Bagi Orang tua

Memberikan informasi pada orang tua tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak sehingga orang tua dapat ikut serta untuk mendukung anak dalam menumbuhkan kreativitas anak.

